

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan keuntungan perusahaan dalam jangka pendek dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan menjadi indikator utama kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh strategi keuangan dan operasional. Perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya diperlukan analisis menyeluruh terhadap keuangan dan kinerja perusahaan, serta perlu menentukan strategi yang tepat agar masalah dapat teratasi dan perusahaan mampu mencapai tujuannya. Strategi yang tepat akan meningkatkan kualitas laba dan kinerja, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, yang dipengaruhi oleh mekanisme pasar serta penilaian investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2022). Hubungan antara nilai perusahaan dan harga saham dapat dijelaskan, yaitu semakin tinggi harga saham, maka semakin baik kinerja perusahaan di mata investor, yang berdampak positif pada nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga saham mencerminkan penilaian negatif investor dan penurunan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam keuangan dan kegiatan operasionalnya dapat menjadi nilai tambah tersendiri. Faktor lingkungan kini juga berperan dalam keputusan investasi, dan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengelolaan emisi karbon. Hal ini ditunjukkan dengan

adanya indeks SRI-KEHATI yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi di BEI dengan kenaikan sebesar 52,34% selama periode 2014-2021 (www.liputan6.com). Sementara itu, indeks *ESG Sector Leaders* IDX KEHATI menunjukkan kenaikan 14,82% sejak awal tahun hingga September 2022 (www.kontan.co.id). Pada tahun 2023, indeks *ESG Leaders* juga berhasil bertumbuh sebesar 11% (Bisnis.com). Data tersebut mengindikasikan bahwa investor merespons secara positif indeks yang berfokus pada prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI) serta ESG.

Peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK) akibat aktivitas industri dan transportasi mempercepat pemanasan global. Menurut *International Energy Agency*, emisi karbon global mencapai rekor tertinggi pada tahun 2022 serta menjadi tahun terpanas secara global, dengan total emisi 36,8 gigaton (www.voaindonesia.com). *Emissions Database for Global Atmospheric Research* menyatakan bahwa Indonesia berkontribusi sebesar 1,24 gigaton dari total emisi karbon dunia yang mencapai 53,79 gigaton, dan berada di posisi ke-7 dari 11 negara penghasil emisi GRK terbesar di dunia (mediakeungan.kemenkeu). Fenomena ini mendorong peningkatan tekanan global untuk mengurangi emisi karbon dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Sebagai langkah mitigasi, 196 negara di dunia telah menandatangani *Paris Agreement* pada 12 Desember 2015, sebagai komitmen bersama menekan emisi karbon dengan membatasi kenaikan suhu global di bawah 2°C (www.unfccc.int). Indonesia secara aktif menunjukkan komitmennya dengan meratifikasi *Paris Agreement* melalui UU No. 16 Tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menerbitkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan

Berkelanjutan, yang mewajibkan perusahaan publik untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Kebijakan ini bertujuan untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasional perusahaan.

Perusahaan di berbagai sektor termasuk sektor manufaktur dan energi, kini berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Pemerintah menargetkan bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) sebesar 23% dan pengurangan emisi GRK sebesar 29% pada tahun 2030, sekaligus mendukung upaya global menuju *Net Zero Emission* (Humas EBETKE, 2022). Untuk mendukung program ini, peningkatan nilai perusahaan yang tinggi dapat digunakan untuk mendukung proyek energi ramah lingkungan, sehingga dapat menarik perhatian investor dan memudahkan akses terhadap modal. Dengan demikian, kepedulian terhadap lingkungan menjadi faktor penting dalam menarik perhatian investor.

Dari fenomena di atas, terdapat beberapa variabel yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yakni, pengungkapan emisi karbon dan penerapan *green accounting*. Pengungkapan emisi karbon bertujuan untuk meningkatkan transparansi perusahaan mengenai dampak operasional terhadap lingkungan. Sementara *green accounting* menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang mencakup aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan yang mengadopsi konsep ini, lebih dipercaya oleh investor yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Emisi karbon dapat didefinisikan sebagai pelepasan gas karbon ke atmosfer. Pengungkapan emisi karbon merupakan penyampaian informasi terkait emisi gas rumah kaca (GRK) oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan,

untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan mengenai dampak terhadap lingkungan dan keberlanjutan (Choi et al., 2013). Tingginya emisi karbon dapat menyebabkan banyak kerugian serius, salah satunya dapat mempercepat proses pemanasan global. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus mengevaluasi kembali kegiatan operasionalnya agar meminimalkan emisi karbon yang dihasilkan. Semakin kecil tingkat emisi karbon yang dihasilkan, banyak masyarakat dan investor yang akan mendukung perusahaan serta membeli saham milik perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Green accounting berdasar pada paradigma yang berbeda dengan akuntansi konvensional, terutama ruang lingkup dan pelaporannya (pengungkapan). Namun, dalam pencatatannya tetap menggunakan kaidah akuntansi konvensional. *Green accounting* merupakan paradigma baru akuntansi yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan transaksi serta dampak sosial dan lingkungan (Lako, 2018). Definisi ini menunjukkan *green accounting* menekankan pentingnya pengungkapan mengenai penggunaan sumber daya alam yang di dalamnya tetap memerlukan akuntansi, yakni proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan. Dengan menerapkan variabel ini, dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga mendapatkan tambahan dana sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh

pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhani, *et al.*, (2023), Lee & Cho (2021), Fitriana, *et al.* (2024), Gabrielle & Toly (2019), serta Rusmana & Purnaman (2020), menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon atau emisi gas rumah kaca berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sebaliknya, penelitian oleh Anggita & Nugroho (2022) dan Hadiwibowo, *et al.* (2023), menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif atau bahkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. terkait *green accounting*, Darlis, *et al.* (2024) dan Hadiwibowo, *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Anggita & Nugroho (2022) dan Gantino, *et al.* (2023) menemukan pengaruh positif.

Uraian di atas menunjukkan adanya inkonsisten hasil riset terkait variabel pengungkapan emisi karbon dan *green accounting*. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali guna melihat pengaruh pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, yang difokuskan pada perusahaan sektor manufaktur dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Pemilihan kedua sektor ini didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional dan global, serta dampaknya yang besar terhadap lingkungan. Sektor manufaktur dan energi merupakan penyumbang utama emisi karbon karena aktivitas operasionalnya yang padar sumber daya dan energi. Di sisi lain, tingginya kebutuhan energi serta berkembangnya industri manufaktur di Indonesia menjadikan kedua sektor ini menarik bagi investor. Oleh karena itu, analisis mengenai pengungkapan emisi karbon dan penerapan *green*

accounting di kedua sektor ini dilakukan untuk memahami bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang ditemukan dalam latar belakang penelitian, maka penelitian ini mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kontribusi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi bukti empiris atas pengaruh pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan memberikan kontribusi teori dalam meneliti nilai perusahaan

dan juga digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur dan energi yang terdaftar di BEI untuk memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan sehingga mampu mendapatkan citra positif kepada investor, pemerintah, dan masyarakat sehingga mampu mempertahankan stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan dengan mempertimbangkan pengungkapan emisi karbon, penerapan *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan dan isi penelitian secara keseluruhan. Sistematika penulisan ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang mendukung penelitian, yaitu: teori sinyal, teori legitimasi, teori *stakeholder*, nilai

perusahaan, pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta analisa data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian penjelasan analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.